

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALAI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS IV SDN 2 IDI

Maria Ulfa^{1*}, Baihaqi Siddik Lubis²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
mariaulfaalqard@gmail.com, baihaqisiddik@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 2 IDI, Kabupaten Aceh Timur. Melalui pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV SDN 2 IDI, Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan peningkatan skor rata-rata 53% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Pembelajaran berbasis masalah juga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran Berbasis Masalah.

Abstract: This study aims to improve the critical thinking skills of fourth-grade students of SDN 2 IDI, East Aceh Regency. Through problem-based learning. This study uses a classroom action research (CAR) method with qualitative and quantitative approaches. The subjects of the study were 15 fourth-grade students of SDN 2 IDI, East Aceh Regency. The results of the study indicate that problem-based learning can improve students' critical thinking skills, with an average score increase of 53% in cycle I to 86% in cycle II. Problem-based learning also increases students' motivation and interest in learning. This study recommends that teachers use problem-based learning as an effective learning alternative to improve students' critical thinking skills.

Keywords: Critical Thinking Skills, Problem-Based Learning.

Article History:

Received: 01-12-2025

Revised : 01-01-2026

Accepted: 01-02-2026

Online : 28-02-2026

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aset yang paling berharga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat memberikan bekal yang memadai kepada anak-anak di bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat membantu mereka untuk menghadapi tantangan hidup. Aktivitas belajar mengajar di sekolah dasar (SD) merupakan tahap awal bagi anak-anak untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, perlu diakui bahwa metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi saja tidak dapat menunjang kemampuan berpikir siswa secara maksimal.

Pada dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih mampu menguasai konsep dan masalah yang disajikan dalam pembelajaran, serta mampu menerapkan konsep tersebut pada situasi kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam ujian dan ulangan (Ariadila et al, 2023).

Menurut (Ismaimuza, 2025) bahwa berfikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan, karena melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan berbagai informasi secara sistematis untuk membuat keputusan yang rasional dan tepat. Adapun (Tumanggor, 2021) menjelaskan kemampuan berfikir kritis adalah pemikiran wajar beralasan yang reflektif difokuskan pada keputusan apa yang harus dilakukan seseorang dari sebuah keadaan yang memiliki indikator kejelasan dasar, inferensi dan interaksi. Sementara (Widyastika et al, 2025) menjelaskan berpikir kritis memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran karena proses belajar tidak hanya sebatas menghafal informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam dan penerapan pengetahuan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemikiran kritis perlu dikembangkan di setiap sekolah sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.

Di sekolah SDN 2 IDI, Kabupaten Aceh Timur peneliti melihat rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan mereka hanya menghafal tanpa mengetahui pemahaman konsep dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu terkesan siswa kurang aktif dan berpengaruh terhadap nilai yang didapatkan Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah yang mencapai 50 sampai dengan 60. Padahal SD Negeri 2 IDI telah menetapkan standar ketuntasan minimal yaitu 80, dari hasil tersebut menandakan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis upaya meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IV SDN 2 IDI Kab. Aceh Timur Tahun Pelajaran 2025/2026. Alasan peneliti memilih pendekatan pembelajaran berbasis masalah karena pembelajaran berbasis masalah dimulai oleh adanya masalah dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru. Kemudian peserta didik memperdalam pengetahuan tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut (Rusliah, 2021) bahwa peserta didik dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

Model pembelajaran dengan menggunakan *problem-based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran student center. Proses pembelajaran dengan PBL menghadirkan masalah yang nyata sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat memecahkan masalah serta mencari jalan keluarnya. Nariman & Chrispeels dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Prinsip konstruktivisme adalah siswa dapat membangun pengetahuannya melalui masalah yang diberikan. Pendapat di atas juga didukung Huang & Foreign dikutip (Abdillah, 2024) yang menjelaskan dalam penelitiannya “*Problem-based learning (PBL) is considered a student-centered instruction approach in which inspired students to apply critical thinking through simulated problems in order to study complicated multifaceted, and practical problems that may have or not have standard answers*”.

Yew & Goh dikutip (Andrivat, 2025) menjelaskan PBL merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil terlibat aktif dalam memecahkan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dalam pengaturan kolaboratif antar siswa, menciptakan model untuk belajar, dan

membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui latihan dan refleksi. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik. Adapun Fogarty dikutip (Arifudin, 2023) menyatakan bahwa PBL adalah model yang dibangun berdasarkan sebuah masalah nyata di kehidupan dan masih tidak terstruktur, belum jelas serta belum diidentifikasi sehingga menjadikan sebuah situasi yang membingungkan dengan sejumlah masalah lain.

Dari beragam pandangan yang ada, bisa disimpulkan bahwa PBL adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan khusus untuk siswa. PBL menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis masalah memiliki sifat konstruktivis, yang berarti pengetahuan dibangun secara mandiri melalui pengalaman yang diperoleh selama belajar. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga proses berpikir mereka lebih berkembang dalam menghadapi berbagai isu. Dalam konteks pembelajaran, peran guru adalah sebagai fasilitator, pengarah, pelatih, dan pembimbing bagi para siswa.

Adapun tujuan peneliti untuk membuat penelitian dikelas IV SDN 2 IDI diantaranya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan Berfikir kritis siswa kelas IV SDN 2 IDI, Kab. Aceh Timur selama memakai pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Menurut (Muis, 2020) menjelaskan bahwa Pembelajaran berbasis masalah mempunyai tujuan pertama: membiasakan siswa melakukan penyelidikan dan mendorong dialog Bersama melalui permasalahan autentik, siswa akan terlatih dalam hal berfikir dan memecahkan masalah. Kedua: melibatkan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi (pemodelan orang dewasa), membantu siswa untuk berkinerja dalam situasi kehidupan nyata dan belajar melakukan peran orang dewasa, dan ketiga: membantu siswa untuk menjadi pembelajaran yang mandiri dan meyakini kemampuan intelektualnya sendiri (*self-regulated*), dengan cara berulang-ulang guru membimbing dan mendorong serta mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri. Siswa dibimbing, didorong dan diarahkan untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri.

Selain itu, observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru masih lebih banyak berperan sebagai pengajar saja, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima informasi saja. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kemungkinan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dilihat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 2 Idi Kab. Aceh Timur melalui strategi pembelajaran berbasis masalah.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Supriatna, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Mayasari, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom actions research). Maemunah dalam (Asitoh, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak pada jenjang dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Erfiyana, 2026) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Awaludin, 2023) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Erfiyana, 2025) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan terkait peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDN 2 IDI. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDN 2 IDI, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Alammy, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Mayasari, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Awaludin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDN 2 IDI.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Rosmayati, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut

dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Maulana, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Menurut (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Aslan, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDN 2 IDI.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Abdillah, 2026). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ratnaningsih, 2026) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Safar, 2026) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDN 2 IDI.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Abdillah, 2019) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas

hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Nurazizah, 2026) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan peningkatan kemampuan berfikir kritis melalaui pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDN 2 IDI.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Ramli, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada pembahasan tentang pembelajaran berbasis masalah siswa SDN 2 IDI banyak siswa yang belajarnya kurang efektif dikarenakan model yang selama ini dipaki hanyalah model lama yaitu pembelajaran konvensional yang hanya mendengar dan menulis tapi siswa tidak paham apa yang didengar dan apa yang di tulis. Dengan adanya masalah ini peneliti mencoba belajar dengan gaya baru dan inovasi baru yaitu dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa yang lebih kritis dan juga tepat sasaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran bersiklus yaitu siklus I dan siklus II. Sesuai dengan table siklus dibawah ini:

Table 1. siklus 1 Nilai Hasil Siklus I peserta didik Kelas IV SDN 2 Idi

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai		Nilai		Jumlah Nilai Akhir	Predik at
				Angka	Predikat	Angka	Predikat		
1	Khalilullah	L	70	2,80	B	2,80	B	70	B
2	Khairun	L	70	3,00	B	3,00	B	75	B
3	Alif Maulana	P	70	2,80	B	2,80	B	70	B
4	Arif hidayatullah	P	70	3,33	B	3,33	B	83,25	A
5	Muhammad Ali	L	70	2,60	C	2,60	C	65	C
6	Gibran Pratama	P	70	2,20	C	2,20	C	55	C

7	Muhammad Ihsan	L	70	2,80	B	2,80	B	70	B
8	Abizar al ghifar	P	70	2,60	C	2,60	C	65	C
9	Alif abdullah	P	70	2,80	B	2,80	B	70	B
10	Muhammad Yasin	L	70	2,80	C	2,80	B	70	C
11	Mawar Anjani	P	70	2,80	C	2,80	B	70	C
12	Sarah sofia	P	70	2,88	B	2,88	B	72	B
13	yasmin	L	70	2,88	B	2,88	B	72	B
14	Yulizar	P	70	2,60	C	2,60	C	65	C
15	Zahra Maulina	P	70	2,60	C	2,60	C	65	C
Persentase									53,33%

Terlihat dari siklus I belum ada peningkatan yang nampak dari skor yang diperoleh siswa berdasarkan table diatas. Diantara skornya 53% siswa atau sekitar 12 yang masih belum bisa berfikir kritis dan pemahamannyapun sangat minim. Dan berdasarkan table pengamatan bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Observasi Siklus I Aktivitas Siswa

No	Pengamatan	Keterangan		
		Sangat baik	Baik	Cukup
1.	Memperhatikan penjelasan guru			✓
2.	Bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran			✓
3.	Bertanya dalam pembelajaran			✓
4.	Menyiapkan tugas yang diberikan		✓	
5.	Aktif dalam pembelajaran			✓

Berdasarkan table pengamatan belum ada peningkatan dalam tahap pembelajaran. Mereka lebih pasif daripada aktif.

Tabel 3. Nilai Hasil Siklus II peserta didik Kelas IV SDN 2 Idi

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai		Nilai		Jumlah Nilai Akhir	Predikat
				Angka	Predikat	Angka	Predikat		
1	Khairul Ajmi	L	70	2,95	B	2,95	B	73,75	B
2	Khalilullah	L	70	3,30	B	3,30	B	82,5	A
3	Maulana Fikri	P	70	3,30	B	3,30	B	82,5	A
4	Maya Fayuni	P	70	3,33	B	3,33	B	83,25	A
5	Muhammad Rijal	L	70	2,80	B	2,80	B	70	B

6	Nurul Aisah	P	70	2,60	C	2,60	C	65	C
7	Rahul Ikhsan	L	70	2,80	B	2,80	B	70	B
8	Raisa Zahara	P	70	2,60	C	2,60	C	65	C
9	Ridha Asyura	P	70	2,95	B	2,95	B	73,75	B
10	Riski Purnama	L	70	2,95	B	2,95	B	73,75	B
11	Riyazul Fattanazeni	P	70	2,95	B	2,95	B	73,75	B
12	Sarah Nadia	P	70	3,30	B	3,30	B	82,5	A
13	Tajul Fatha	L	70	3,30	B	3,30	B	82,5	A
14	Yusra	P	70	2,80	B	2,80	B	70	B
15	Zahra Maulina	P	70	2,80	B	2,80	B	70	B
Persentase									86,66%

Pada saat peneliti melakukan penelitian pada siklus II terlihat sangat jelas nilai keberhasilannya yaitu 86% atau sekitar 14 siswa yang pemahamannya sudah kategori berhasil. Oleh karena itu peneliti sangat menganjurkan guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah menjadi model pembelajaran yang selalu dipaki di SDN 2 IDI. Aceh Timur. Sesuai dengan hasil observasi dibawah ini:

Tabel 4. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Pengamatan	Keterangan		
		Sangat baik	Baik	Cukup
1.	Memperhatikan penjelasan guru		✓	
2.	Bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran		✓	
3.	Bertanya dalam pembelajaran		✓	
4.	Menyiapkan tugas yang diberikan		✓	
5.	Aktif dalam pembelajaran		✓	

Dalam observasi di siklus II terlihat adanya nilai keberhasilan yang berpengaruh langsung dengan nilai akhir pembelajaran. Keberhasilan yang terlihat Adalah memperhatikan penjelasan guru, bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, bertanya dalam pembelajaran, menyiapkan tugas yang diberikan serta aktif dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori Baik.

Pembahasan

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/ PBL*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Savery (Andrivat, 2024), PBL adalah suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang kompleks melalui proses pemecahan masalah yang interaktif dan kolaboratif.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Hmelo-Silver, 2004) menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam bidang matematika dan sains. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Schmidt dan Mamiya dikutip (Mayasari, 2022) juga menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam bidang fisika.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan PBL sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 2 Idi. Penulis juga menggunakan instrumen penilaian yang meliputi tes berpikir kritis dan lembar observasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah implementasi PBL.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sesuai paparan diatas peneliti dan juga sebagai guru disitu melihat terjadi peningkatan yang signifikan yang terjadi pada siklus II. Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa: 1) Dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu berfikir kritis bagi siswa SDN 2 IDI, serta 2) Meningkatnya pemahaman kritis siswa setelah pembelajaran berbasis masalah diterapkan. Sesuai dengan persentase disiklus II yaitu 86% atau s 14 siswa nilainya sudah mencapai target.

Dengan adanya peningkatan peneliti berharap kedepan agar model pembelajaran berbasis masalah bisa diterapkan di SDN 2 IDI. Dan guru benar-benar memperhatikan model yang cocok dan menarik untuk siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung menyenangkan dan dapat dipahami dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, H. (2019). Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(2), 219–250.

- Abdillah, H. (2024). The Effectiveness Of Pedati Learning Design In Learning Educational Psychology For Prospective Teachers Of Islamic Religious Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 153–166.
- Abdillah, H. (2026). The Position of Learning and Teaching in the Al-Qur'an Perspective Thematic Tafsir Study of QS. al-'Alaq/96: 1–5, QS. al-Taubah/9: 122, and QS. al-Mujādilah/58: 11. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1921–1930. <https://doi.org/https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.1198>
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Ariadila et al. (2023). Analisis pentingnya keterampilan berfikir kritis terhadap pembelajaran bagi siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–665. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(3), 960–975.
- Arifudin, O. (2025). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Yang Berbasis Pada Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 6(4), 872–887.
- Arifudin, O. (2026). Penerapan Perencanaan Pembelajaran yang Berbasis pada Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 66–76.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Learning Management in order to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992.
- Hmelo-Silver. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Ismaimuza. (2025). *Konflik Kognitif, Berfikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*. CV Ruang Tentor.
- Kartika, I. (2025). Penguatan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam Di PAUD. *Plamboyan Edu*, 3(2), 150–165.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Muis. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Teori dan Penerapannya*. Caremedia Communication.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusliah. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Disertai Instruksi Meta Kognisi*. CV. Budi Utama.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Tumanggor. (2021). *Berfikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Gracias Logis Kreatif.
- Widyastika et al. (2025). Efektifitas Pendekatan STEAM Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i.4631>